

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dan kehidupan manusia.¹

Proses belajar mengajar guru yang berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan itu masih banyak yang tidak mendukung bahkan menghambat pembelajaran, misalnya tidak mengerjakan tugas rumah, membuat keributan di kelas dan lainnya sehingga kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh pendidik khususnya guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.² Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.³

Semua orang tahu bahwa kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan kemajuan dalam mencapai tujuan. Salah satu cara yang mampu meningkatkan keberhasilan

¹ Hasan Basri, *landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 13.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 89.

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama cet. II, 1995), 47.

belajar adalah disiplin belajar. Untuk mewujudkan disiplin belajar siswa perlu pembinaan pribadi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam pembinaan disiplin di lingkungan keluarga, peran orang tua sangat besar. Orang tua yang tidak mengingatkan tugas-tugas dari guru di sekolah, tidak pernah menanyakan kenapa mendapat nilai jelek dan sebagainya, mencerminkan bahwa orang tua tersebut tidak menumbuhkan kedisiplinan belajar di rumah. Dengan menerapkan kedisiplinan belajar di rumah diharapkan siswa sadar akan hak dan kewajibannya sebagai siswa dan sedikit demi sedikit sikap disiplin akan mulai tumbuh.⁴

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan bimbingan. Di samping itu keluarga merupakan wadah pertama utama bagi pertumbuhan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.⁵

Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur. Pada akhirnya siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin sangat diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya.

Menurut Komensky dalam Koesoema disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah.⁶ Sedangkan menurut Farida disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁷ Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.⁸

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 47.

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 47.

⁶ D. Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gramedia, 2015), 236.

⁷ A. Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), 67.

⁸ Rofi Indrianti, et.al, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 11 Nomor 2 (2017): 70.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk memimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Dan mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Selain peran sekolah dan lingkungan keluarga dalam mendisiplinkan siswa, peran guru juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga dewasa. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap buruk mereka merupakan alat paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Orang tua yang realistis menyadari, ada kalanya mereka perlu bersikap tegas dalam memberikan batasan kepada anak agar rasa percaya diri bisa tumbuh dalam diri anak. Karena dalam teknik disiplin yang diterapkan harus selalu ada penekanan positif. Meski norma-norma yang berlaku dalam keluarga menentukan arah perkembangan anak, tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka.⁹

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.¹⁰

Dalam proses pembelajaran siswa terdapat hal-hal yang mempengaruhi disiplin belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah: Faktor internal yang terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis terdiri dari: tingkat kecerdasan/intelegensia, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang kedua, faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial, faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan

⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 47-48.

¹⁰ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, 71.

faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Dan faktor yang ketiga yaitu faktor pendekatan belajar yang efektif.¹¹

Proses belajar dengan kondisi sekolah, guru dan siswa yang cukup baik, seharusnya mampu mewujudkan disiplin belajar yang baik pula. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi di sekolah MTs Al-Furqon kurang disiplin. Hal tersebut dilihat dari keseharian siswa di sekolah, sebagian siswa terlihat masih belum mematuhi tata tertib sekolah yang telah dibuat, baik dari cara berpakaian yang kurang rapi, masuk kelas terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan materi pembelajaran di kelas.¹²

Hal ini sesuai wawancara dengan Muhammad Zam Zami selaku Waka Kesiswaan di MTs Al-Furqon. Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti masuk sekolah terlambat, tidak mengikuti ekstrakurikuler, tidak mengikuti jamaah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan bahkan ada siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran. Padahal pihak sekolah sudah memberikan sanksi pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Namun masih ada siswa yang tetap melanggar.¹³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Al-Furqon terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut yaitu: (1) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) tidak memperhatikan pelajaran, (3) gaduh saat jam pelajaran, dan (4) membolos saat jam pelajaran.

Melihat permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji dalam penelitian dengan judul: **Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menfokuskan penelitian tentang konsep kedisiplinan belajar siswa MTs Al-Furqon, dan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa pada tahun pelajaran 2017/2018.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 199.

¹² Hasil Observasi di MTs Al-Furqon pada hari Rabu, 07 Maret 2018.

¹³ Muhammad Zam Zami, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2018, wawancara 4, transkrip.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
Tulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah, yaitu sebagai kajian pembahasan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah
Masukan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas hasil belajar siswanya dengan memperhatikan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa.
 - a. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan informasi tentang pelaksanaan disiplin belajar.
 - b. Bagi Siswa
Memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan informasi tentang pelaksanaan disiplin belajar siswa terutama tentang kondisi dalam diri siswa yang meliputi bakat, minat dan motivasi, serta lingkungan yang mempengaruhi hasil belajarnya.

F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman awal, halaman nota persetujuan pembimbing, persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, mulai dari bab 1 sampai bab 5 yang mempunyai hubungan saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
Bab ini terdiri dari deskripsi pustaka yang membahas tentang konsep kedisiplinan belajar siswa dan pelaksanaan kedisiplinan belajar penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber dan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil analisis konsep kedisiplinan belajar siswa MTs Al-Furqon dan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa.

BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran.